

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia serta merupakan hal yang dicari oleh semua orang karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Salah satu cara menjaga agar tubuh tetap dalam keadaan sehat adalah dengan gaya hidup yang bersih dan sehat. Mencegah lebih baik daripada mengobati. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (UU, 1992).

Dalam menyelenggarakan upaya kesehatan diperlukan suatu fasilitas untuk mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Permenkes No. 74 Tahun 2016).

Kegiatan yang dilakukan puskesmas meliputi pengelolaan perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan bahan habis pakai. Pengelolaan perbekalan farmasi meliputi perencanaan, pengadaan/permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian,

pemusnahan, pencatatan, dan pelaporan (Permenkes No. 74 Tahun 2016). Pada pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan bahan habis pakai sangat diperlukan peran profesional Apoteker sebagai salah satu pelaksana pelayanan kesehatan. Apoteker bertanggung jawab dalam menjamin penggunaan obat yang rasional, efektif, aman, dan terjangkau oleh pasien dengan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lainnya salah satunya adalah Tenaga Teknis Kefarmasian (Permenkes No. 74 Tahun 2016).

Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Dalam meningkatkan kompetensi dari Tenaga Teknis Kefarmasian, salah satunya adalah dengan melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Puskesmas. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Puskesmas merupakan penjabaran disiplin ilmu pengetahuan dan teori yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan (Permenkes No. 74 Tahun 2016). Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan PKL di Puskesmas, agar mahasiswa dapat mengenal lingkungan Puskesmas, mengerti perbedaan antara pelayanan kefarmasian di Puskesmas, Rumah Sakit, dan Apotek serta mahasiswa mendapatkan pengalaman dengan melihat kondisi dan situasi langsung di lapangan dan mampu belajar menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang PKL di Puskesmas diharapkan mendapat pengalaman yang berarti, sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan semua aspek yang terkait pada pelayanan kesehatan di Puskesmas kepada masyarakat sesuai dengan teori dan pengalaman yang telah diperoleh dari PKL di Puskesmas.

B. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan PKL meliputi :

1) Tujuan umum

Setelah melaksanakan PKL di puskesmas mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan secara langsung pekerjaan kefarmasian

sesuai standar di pelayanan kefarmasian di puskesmas.

2) Tujuan khusus

- a. Melaksanakan salah satu peran, fungsi dan kompetensi Ahli Madya Farmasi dalam pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
- b. Memberikan kesempatan untuk beradaptasi langsung pada iklim kerja kefarmasian yang sebenarnya.

C. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Adanya PKL Apotek ini diharapkan dapat mencapai beberapa manfaat, yaitu :

1) Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa memahami standar pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.
- b. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

2) Bagi Program Studi

- a. Mampu menjadi tolak ukur pencapaian kinerja program studi khususnya untuk mengevaluasi hasil pembelajaran oleh instansi tempat PKL
- b. Mampu menjalin kerja sama dengan instansi tempat PKL.

3) Bagi Instalasi PKL

Mampu menjadibahkan masukan bagi instansi untuk menentukan kebijakan Instansi di masa yang akan datang berdasarkan hasil pengkajian dan analisis yang dilakukan mahasiswa selama PKL.

D. Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Puskesmas Wonoasri dilaksanakan pada akhir semester VI selama 1 (satu) bulan dengan menyesuaikan hari kerja pada Puskesmas tempat PKL, mulai tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan tanggal 5 Februari 2022.